

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Citra Aullia<sup>1)</sup>, G Anggana Lisiantara<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang  
[citraaullia@mhs.unisbank.ac.id](mailto:citraaullia@mhs.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [greganggana@edu.unisbank.ac.id](mailto:greganggana@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage, and company size on financial distress. The research subjects are manufacturing companies in the consumer goods sub-sector which are listed on the IDX in 2018-2021. The sample used in the following research was taken using a purposive sampling method. This research uses a type of quantitative research with the hypothesis testing method in the following research using logistic regression analysis. The research was conducted from data collection and data analysis for one month from December 2022 to January 2023. The Goodness-of-Fit Test was assessed using the Hosmer and Lemeshow fit test which was measured by the chi-square value and Cox and Snell's R Square and Nagelkerke's R Square and hypothesis testing was carried out to measure the effect in a partial way between the independent variables on the dependent variable. The results of research conducted by testing the hypothesis found that the variable profitability does not have an impact on financial distress. The liquidity variable has no impact on financial distress. The leverage variable has a positive impact on financial distress. And the company size variable has no impact on financial distress.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Financial Distress

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Subyek riset ialah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang tercatat pada BEI tahun 2018-2021. Sampel yang dipakai pada riset berikut ialah diambil melalui pemakaian metode purposive sampling. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengujian hipotesa pada riset berikut memakai analisa regresi logistik. Penelitian dilakukan dari pengambilan data dan analisa data selama satu bulan dari bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness-of-Fit Test) dinilai melalui penggunaan uji kecocokan Hosmer and Lemeshow yang diukur melalui nilai chi-square serta Cox and Snell's R Square and Nagelkerke's R Square serta dilakukan uji coba hipotesis guna mengukur pengaruh dengan cara parsial antara variabel bebas pada variabel terikat. Hasil penelitian yang dilakukan dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa variabel profitabilitas tidak berdampak pada financial distress. Variabel likuiditas tidak berdampak pada financial distress. Variabel leverage signifikansinya berdampak positif pada financial distress. Serta variabel ukuran perusahaan tidak berdampak pada financial distress.*

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

## PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat di semua industri kini memaksa perusahaan supaya terus kreatif, terus melaksanakan hal-hal baru untuk senantiasa bertumbuh serta berkembang. Di zaman globalisasi, kompetisi di semua industri terasa lebih kuat, lebih cerdas, serta lebih berisiko. Ekspansi industri biasanya ditempuh oleh perusahaan agar senantiasa kompetitif dengan para pesaingnya (Rahma, 2020). Upaya yang perusahaan laksanakan untuk memperluas industri tersebut pastinya diikuti oleh meningkatnya kebutuhan atas dana serta memperkuat dasar manajemen supaya bisa bersaing terhadap industri lainnya. Jadi, apabila suatu industri tidak bisa membuat bisnisnya bertahan maka industri tersebut berada dalam keadaan *financial distress* atau bisa disebut dengan kesulitan dalam keuangan (Antoniawati & Purwohandoko, 2022).

*Financial Distress* ialah periode kemunduran finansial yang mendahului likuidasi ataupun kebangkrutan bisnis. Perkembangan dunia bisnis di masa lalu membuat tiap industri besar bersiang ketat dengan industri kecil hingga sejumlah bisnis bangkrut. Cara memprediksi adanya situasi *financial distress* dalam sebuah industri yaitu melalui menganalisis pelaporan finansial suatu industri. Pelaporan finansial ialah sajian laporan terstruktur yang mendeskripsikan keadaan finansial/keuangan suatu industri (Dirman, 2020). Pelaporan *finansial* begitu bermanfaat dalam menunjang pengambilan putusan secara cermat, sehingga penyajian

informasinya cenderung berguna untuk mengambil putusan. Informasi *finansial* perlu diubah kedalam informasi yang bermanfaat untuk membuat putusan keuangan. Sehingga harus dijalankan riset dengan menganalisis pelaporan *finansial* dengan memakai *financial metrics* dalam memperkirakan hasil kerja suatu industri berupa *financial distress* dan kebangkrutan (Azalia & Rahayu, 2019).

Suatu bisnis ialah bidang yang senantiasa menawarkan peluang besar baik aspek positif maupun negatif bagi perusahaan. Keadaan ekonomi yang tidak stabil ialah sebab terjadinya kelemahan posisi keuangan perusahaan guna menunjang perusahaan ketika melakukan kegiatan inovatif (Runis et al., 2021). Terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan umumnya dimulai dengan kondisi finansial yang sulit (*financial distress*) dengan tanda-tanda yang muncul tidak pastinya profitabilitas dalam masa mendatang (Stephanie et al., 2020).

Peristiwa yang dialami Indonesia ialah delisting terhadap sejumlah bisnis antara tahun 2014 hingga 2019. Delisting terjadi pada saham lantaran berkurangnya kriteria saham yang dicatatkan hingga tidak mencukupi syarat-syarat listing. Pelepasan saham bisa terjadi atas permintaan penerbit sendiri ataupun diartikan sebagai pelepasan sukarela (*voluntary delisting*) (Yuda Pratiwi & Sudiyatno, 2022).

Menurut data IDX terdapat sejumlah industri yang sudah resmi dihapus oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) semenjak 2014-2019. Terdapat kenaikan sebesar 3 perusahaan dari tahun 2014 ke tahun

2015 yang sudah secara resmi dihapus dari BEI. Selanjutnya di 2016 tidak terdapat industri yang terdelisting oleh BEI. Namun pada 2017 terjadi peningkatan sejumlah 8 industri yang sudah resmi terdelisting oleh BEI. Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi kemerosotan sebanyak 4 perusahaan yang secara resmi terdelisting oleh BEI. Tahun 2019 mengalami kenaikan sejumlah 6 industri yang sudah resmi terdelisting oleh BEI (Sitorus et al., 2022).

Secara umum, *financial distress* terjalinkan saat sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan serta dapat dilihat melalui kinerja finansial sebuah industri. Kinerja finansial bisa didapatkan melalui informasi akuntansi yang bersumber dari pelaporan finansial. *Financial distress* bisa diprediksi melalui penganalisaan rasio finansial yang disajikan pada pelaporan finansial. Rasio finansial adalah indikator yang menggabungkan 2 nilai akuntansi yang didapatkan melalui pembagian sebuah nilai terhadap nilai lainnya untuk mengevaluasi keadaan sebuah industri. Tipe rasio finansial yang dipergunakan ialah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan. Adanya analisis rasio finansial tersebut diharapkan bisa memahami kondisi keuangan sebuah industri serta menghindari *financial distress* (Agustine Ekadjaja, 2019).

Profitabilitas ialah rasio yang dipakai guna mengukur berapa besar efektivitas manajemen atau perusahaan melalui cara melakukan pengukuran kapabilitas sebuah industri untuk memperoleh profit bersih dalam fase perdagangan. Menurut riset yang dijalankan (Maronrong et al., 2022),

profitabilitas berdampak negatif tidak signifikan pada *financial distress*. Tetapi riset (Wati et al., 2022), profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *financial distress*.

Likuiditas ialah kapabilitas suatu industri dalam membayarkan kewajiban finansial yang ditanggungnya (sifatnya periode singkat). Tidak mampunya industri dalam membayarkan tanggungannya di waktu yang tepat secara langsung berdampak terhadap kreditur khususnya kreditur (supplier) yang berkaitan terhadap operasional industri. Ini bisa menjadi tanda kesulitan keuangan yang menimbulkan keterlambatan dalam mengirim produk serta permasalahan mutu produk/jasa. Jika industri dapat membiayai serta membayar tanggungan periode singkatnya sebaik mungkin, kecil kemungkinan industri tersebut terkena kesulitan keuangan (Muntahanah et al., 2021). Pada riset yang dijalankan (Dini et al., 2021), likuiditas berdampak positif tidak signifikan pada *financial distress*. Namun riset (Diyanto, 2020), likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress*.

*Leverage* ialah kapabilitas dalam membayar hutang periode pendek dan panjang, ataupun metrik yang mengevaluasi seberapa jauh suatu industri dapat ditanggung oleh hutang. Jika industri keuangan mengambil modal hutang lebih banyak, ada risiko kesulitan dalam membayarkan hutangnya pada masa mendatang karena hutang melebihi aset. Jika keadaan ini tidak bisa teratasi secara baik, maka potensi kesulitan keuangan akan meningkat (Putri & Arifin, 2021). Menurut (Mevania et al., 2022), *leverage*

berpengaruh positif signifikan pada *financial distress*. Namun riset yang dilakukan oleh (Maximillian & Septina, 2022) *leverage* tidak berdampak pada *financial distress*.

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya keseluruhan aset yang dipunyai suatu industri tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2020), ukuran bisnis/perusahaan tidak berdampak signifikan pada *financial distress*. Namun riset yang dijalankan (Masdupi et al., 2018), ukuran bisnis berdampak negatif dan signifikan pada *financial distress*. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan untuk membuktikan sejumlah rasio finansial berdampak pada *financial distress*.

#### METODE PENELITIAN

Riset memakai jenis riset kuantitatif dengan teknik pengujian hipotesa pada riset berikut memakai analisa regresi logistik. Penelitian dilakukan dari pengambilan data dan analisa data selama satu bulan dari bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Sampel yang dipakai pada riset berikut ialah diambil melalui pemakaian metode purposive sampling. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness-of-Fit Test*) dinilai melalui penggunaan uji kecocokan Hosmer and Lemeshow yang diukur melalui nilai chi-square serta Cox and Snell's R Square and Nagelkerke's R Square serta dilakukan uji coba hipotesis guna mengukur pengaruh dengan cara parsial antara variabel bebas pada variabel terikat.

*Financial Distress* pada riset ini diprosikan dengan *Earning Per*

*Share* (EPS). Industri dipandang alami *financial distress* jika mempunyai keuntungan per lembar saham EPS negatif.

Nol (0) = EPS Positif

Satu (1) = EPS Negatif

Profitabilitas diukur dengan ROA ialah keuntungan bersih dipisah dengan keseluruhan aset.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* ialah membandingkan aset mudah dengan total aset.

*Leverage* diukur dengan membandingkan keseluruhan hutang dibagi dengan keseluruhan aset.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan diprosikan memakai keseluruhan aset industri serta setelah itu diganti ke pada struktur logaritma.

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Berdasarkan Ghosal (2016), pengujian berikut dilakukan selama realisasi analisis regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LIKUID}_2 + \beta_3 \text{LEV}_3 + \beta_4 \text{SIZE}_4 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$  : Log dari perbandingan antara peluang *financial distress* dan non peluang *financial distress*

PROF : Profitabilitas

LIKUID : Likuiditas

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran perusahaan

$\alpha$  : Konstantan

$\beta_1-\beta_4$  : Koefisien Regresi

E : Error

Uji hipotesis guna mengukur efek dengan cara parsial antara variabel bebas pada variabel terikat dengan memperhitungkan variabel lain yakni stabil. Perihal ini didapat dengan formula:

$$T = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan :

T : Nilai Mutlak

Pengujian

$\beta n$  : Koefisien Regresi masing-masing variabel

$S\beta n$  : Standar error dari masing-masing variabel

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa statistik deskriptif ini menunjukkan skor minimal, maksimal, pada umumnya, serta standar deviasi guna tiap variabel dengan memakai pengolah informasi SPSS. Hasil percobaan statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PROF	184	0,00	1,27	0,1049	0,12700
LIKUID	184	0,49	8,05	2,5821	1,45313
LEV	184	0,13	3,82	0,9077	0,64940
SIZE	184	20,87	32,40	28,2365	2,12791
Valid N (listwise)	184				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Bersumber hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan sampel sejumlah 184 industri. Tabel di atas memperlihatkan statistik deskriptif untuk setiap variabel.

Hasil analisa statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas memperlihatkan skor minimal 0,00. Seta skor maksimalnya ialah 1,27. Skor rata-rata senilai 0,104 berarti nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maksimum yang menandakan bahwasanya profitabilitas industri manufaktur dalam sampel tinggi. Standar deviasi profitabilitas ialah 0,127 yang artinya variabilitas data profitabilitas beberapa dari 184 perusahaan sampel berbeda dari rata-rata 0,127. Hasil analisa dengan

memakai statistik deskriptif variabel cair membuktikan angka minimal sebesar 0,49. Serta angka maksimalnya adalah 8,05. Rata-rata sebesar 2,582 berarti mean mendekati angka terendah yang membuktikan jika ilustrasi perusahaan manufaktur mempunyai likuiditas yang besar. Standar deviasi likuiditas adalah 1,453, yang berarti bahwa sebaran data likuiditas dari 184 perusahaan sampel berbeda sebesar 1,453 dari rata-rata.

Hasil analisa dengan memakai statistik deskriptif guna variabel *leverage* membuktikan angka minimal sebesar 0,13. Dan nilai maksimalnya adalah 3,82. Mean 0,907 berarti mean mendekati maksimum, memaparkan bahwasanya sampel industri manufaktur sangat tereksplorasi. Standar deviasi *leverage* ialah 0,649 yang berarti bahwa sebaran data *leverage* dari 184 perusahaan sampel berbeda dengan rata-rata sejumlah 0,649.

Hasil analisa statistik deskriptif untuk ukuran variabel memaparkan skor minimum senilai 20,87. Serta skor maksimalnya adalah 32,40. Rata-ratanya adalah 28,23 yang berarti rata-rata tersebut mendekati nilai minimum yang menandakan bahwasanya sampel industri manufaktur besar. Standar deviasi ukuran adalah 2,127, artinya ialah varians ukuran yang dilaporkan dari beberapa 184 perusahaan sampel menyimpang dari rata-rata sejumlah 2,127.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik**

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik						
<i>Variabels in the Equation</i>	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
PROF	33,726	12,371	7,432	1	0,006	4436580
LIKUID	0,402	0,348	1,331	1	0,249	1,495
LEV	2,833	1,112	6,487	1	0,011	16,993
SIZE	0,645	0,182	12,614	1	0,000	1,907
Constant	-19,511	5,458	12,780	1	0,000	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Rumus model yang diperoleh dari rumus pengujian regresi logistik dalam tabel 2 diantaranya:

$$FD = -19,511 + 33,726 \text{ PROF} + 0,402 \text{ LIKUID} + 2,833 \text{ LEV} + 0,645 \text{ SIZE} + e$$

Persamaan diatas memiliki arti yaitu antara lain:

1. Skor konstanta senilai -19,511 menandakan bahwasanya bila variabel bebas yakni Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, serta Ukuran Perusahaan diasumsikan konstan, maka rata-rata *financial distress* bernilai -19,511.
2. Koefisien regresi profitabilitas (PROF) senilai 33,726 menandakan bahwasanya tiap mengalami kenaikan variabel profitabilitas sejumlah 1%, maka dapat mengalami peningkatan *financial distress* senilai 33,726.
3. Koefisien regresi likuiditas (LIKUID) senilai 0,402 menandakan bahwasanya tiap mengalami kenaikan variabel likuiditas sejumlah 1% maka dapat mengalami penurunan *financial distress* senilai 0,402.
4. Koefisien regresi *leverage* (LEV) senilai 2,833 menandakan bahwasanya tiap mengalami kenaikan variabel *leverage* sejumlah 1% maka dapat mengalami penurunan *financial distress* senilai 2,833.
5. Koefisien regresi Ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,645 m menandakan bahwasanya tiap mengalami kenaikan variabel *leverage* sejumlah 1% maka dapat mengalami penurunan *financial distress* senilai 0,645.

**Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,501	8	0,386

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji kelayakan model regresi memperlihatkan bahwasanya skor *Chi-Square* senilai 8,501 dimana taraf signifikansinya senilai 0,386. Bersumber pada hasil tersebut, sehingga sanggup disimpulkan kalau model dapat memperhitungkan angka observasinya ataupun sanggup dibilang jika model dapat diperoleh. Sebab perihal itu sesuai dengan informasi observasinya, serta pula nilai *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

*Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,891	0,259	0,647

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji koefisien determinasi dalam tabel 4 memperlihatkan skor *Nagelkerke R Square* senilai 0,647 yang berarti 64,7 % variabel terikat yakni *financial distress* mendapat pengaruh dari sejumlah variabel bebas yakni profitabilitas (PROF), likuiditas (LIQ), *leverage* (LEV), dan ukuran perusahaan (SIZE). Sementara selebihnya sejumlah 36,3 % mendapat pengaruh dari variabel diluar riset.

**Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model (block number 0 : beginning block)**

*Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	105,416
	2	94,625
	3	93,964
	4	93,959

5	93,959	2,577
---	--------	-------

Sumber : Daya sekunder yang diolah, 2023  
 Hasil uji model lengkap dalam Tabel 5 memaparkan skor log-likelihood -2 senilai 93,959 dalam blok pertama (blok nomor 0). Selain itu, skor log-likelihood selanjutnya yaitu -2 (blok nomor 1) diperlihatkan dalam Tabel 5.

**Tabel 6. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model**

<i>(block number 1 : beginning block)</i>							
<i>Iteration History</i>							
<i>Iteration</i>	<i>-2 likelihood</i>	<i>Log Constant</i>	<i>Coefficients</i>				
			<i>PROV</i>	<i>LIKUID</i>	<i>LEV</i>	<i>SIZE</i>	
1	83,330	-5,914	0,894	0,061	0,382	0,249	
2	56,926	-11,054	2,531	0,149	0,824	0,435	
Step 1	3	46,582	-14,149	8,572	0,239	1,456	0,523
4	40,658	-15,838	21,150	0,278	2,208	0,544	
5	39,076	-18,081	29,461	0,348	2,639	0,604	
6	38,895	-19,291	33,112	0,394	2,808	0,639	
7	38,891	-19,506	33,712	0,402	2,832	0,645	
8	38,891	-19,511	33,726	0,402	2,833	0,645	

Sumber: Data sekunder yang, 2023

Hasil dari skor -2 log likelihood dengan nomor blok = 1 yang mengikutsertakan keempat variabel bebas adalah 38,891. Dari sini bisa dibuat simpulan bahwasanya skor log-likelihood asli -2 (nomor blok = 0) adalah 93,959 serta skor log-likelihood -2 selanjutnya (nomor blok = 1) adalah 38,891. -2 Penurunan nilai log-likelihood memperlihatkan bahwasanya penambahan variabel bebas pada model bisa meningkatkan fit model dan memperlihatkan model regresi yang lebih baik, ataupun model diasumsikan fit dengan data.

**Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

<i>Observed</i>	<i>Dummy</i>	<i>Non Financial Distress</i>	<i>Expected</i>			<i>Percentage Correct</i>
			<i>Financial Distress</i>			
			<i>Non Distress</i>	<i>Financial</i>	<i>Aman</i>	
Step 1		<i>Financial Distress</i>	9	4	69,2	
		<i>Non Financial Distress</i>	0	171	100,0	
<i>Overall Percentage</i>					97,8	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Secara keseluruhan, akurasi prediksi sebesar 97,8% bisa disertifikasi untuk riset berikut. Perkiraan ini dinilai baik lantaran mendekati 100%. Tidak semua sampel diperkirakan mengalami kesulitan keuangan.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis**

*Variables in the Equation*

	<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
PROF	33,726	12,371	7,432	1	0,006	Tidak Diterima
LIKUID	0,402	0,348	1,331	1	0,249	Tidak Diterima
LEV	2,833	1,112	6,487	1	0,011	Diterima
SIZE	0,645	0,182	12,614	1	0,000	Tidak Diterima
<i>Constant</i>	-19,511	5,458	12,780	1	0,000	

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji regresi logistik tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel profitabilitas (PROF) memiliki skor koefisien beta 33,726 dengan taraf signifikansi 0,006 yang dibawah 0,05. Hingga diartikan bahwasanya profitabilitas tidak berdampak pada financial distress, hingga  $H_1$  yang memaparkan bahwasanya “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress” ditolak.

Dalam variabel likuiditas (LIKUID) didapatkan skor koefisien beta 0,402 dengan nilai signifikansi 0,249 yang dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak berdampak pada financial distress, sehingga  $H_2$  yang menyatakan “likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress” ditolak.

Pada variabel leverage (LEV) diperoleh nilai koefisien beta 2,833 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, sehingga  $H_3$  yang menyatakan “Leverage berpengaruh positif terhadap financial distress” diterima.

Dalam Variabel Ukuran perusahaan (SIZE) didapatkan skor koefisien beta 0,645 dimana taraf signifikansinya 0,000 dibawah 0,05 maka dari hasil ini bisa dibuat simpulan bahwasanya ukuran perusahaan (SIZE) tidak berdampak pada financial distress. Hingga  $H_4$  yang memaparkan “Ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*” **ditolak**.

Penelitian yang dilakukan ini menemukan bukti mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, serta ukuran perusahaan pada *financial distress*. Penelitian ini dilakukan terhadap Industri Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat pada BEI pada periode 2018-2021

Hasil uji regresi logistik memaparkan hasil bahwasanya profitabilitas tidak berdampak pada *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut riset ini **menolak** hipotesis kesatu ( $H_1$ ) yang memaparkan bahwasanya profitabilitas berdampak pada *financial distress*.

Temuan ini sejalan terhadap teori agensi yang artinya perusahaan yang dilakukan pengukuran memakai ROA (*Return On Asset*) tidak bisa dipakai dalam memprediksi *financial distress*. Saat keuntungan industri meningkat, industri diasumsikan bisa membayar tanggungan serta biaya lainnya melalui penggunaan anggaran internal ataupun eksternal industri. Semakin besar laba yang digunakan untuk menutup kewajiban suatu industri maka makin besar risiko untuk merasakan *financial distress*. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian Alvanesya (2021) dan Orchid (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada *financial distress*.

Hasil uji regresi logistik memaparkan hasil bahwasanya likuiditas tidak berdampak pada *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut riset ini **menolak** hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang memaparkan bahwasanya likuiditas berdampak negatif pada *financial distress*.

Likuiditas dalam penelitian berikut ialah kapabilitas suatu industri dalam membayarkan tanggungan periode singkatnya melalui penggunaan aset lancar.

Hal ini selaras terhadap *agency theory* yang menyatakan jika prinsipal dan agen mampu mengatur perusahaannya sebaik mungkin maka adanya uang guna melunasi utang periode singkatnya tercukupi. Likuiditas tidak mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan perusahaan karena dana yang digunakan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya secara jangka panjang tidak dapat digunakan secara berkelanjutan sehingga *financial distress* sendiri dapat terjadi sewaktu waktu, ini tidak didukung oleh riset yang dijalankan Alvanesya (2021) dan Putri (2014) dimana likuiditas berpengaruh negatif pada *financial distress*.

Hasil pengujian regresi logistik memperlihatkan bahwasanya *leverage* berpengaruh positif pada *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut riset berikut **menerima** hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyebutkan *Leverage* berdampak positif terhadap *financial distress*.

Hal tersebut sesuai terhadap teori keagenan yang menggunakan sejumlah uang dari pinjaman eksternal untuk membiayai operasi perusahaan, sehingga *leverage* suatu industri biasanya tinggi. Makin tinggi utang, makin besar kemungkinan suatu industri merasakan kesulitan finansial. Jika industri keuangan mengambil hutang lebih, ada risiko kesulitan dalam membayarnya di masa mendatang karena utang melebihi aset. Hal tersebut tidak selaras



terhadap riset yang dijalankan Yeni (2015) dan Yola (2019), mereka memaparkan bahwasanya *leverage* mempunyai dampak negatif pada *financial distress*.

Hasil uji regresi logistik memaparkan hasil bahwasanya ukuran perusahaan tidak berdampak pada *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut riset ini **menolak** hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang memaparkan bahwasanya Ukuran perusahaan berdampak negatif pada *financial distress*.

Skala industri mendeskripsikan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki dalam sesuatu industri. Terus menjadi besar skala perusahaan sehingga semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh industri tersebut. Industri besar yang mempunyai total aset besar sulit menjalankan pengendalian terhadap aset yang mereka miliki, sehingga akan memperbesar peluang terjadinya *financial distress*. Hal itu tidak didukung oleh riset yang dijalankan Putri (2014) dan Andrew (2020) mereka memaparkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak negatif pada *financial distress*.

#### KESIMPULAN

Bersumber hasil pembahasan analisa data dari pengujian hipotesis dalam permasalahan yang dikaji perihal profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan pada *financial distress* dalam Industri Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2021, maka peneliti menyimpulkan hal-hal diantaranya variabel profitabilitas tidak berdampak pada *financial distress*. Variabel likuiditas tidak

berdampak pada *financial distress*. Variabel *leverage* signifikansinya berdampak positif pada *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan tidak berdampak pada *financial distress*.

#### SARAN

Satu jenis industri yakni industri manufaktur subsektor barang konsumsi yang dipertimbangkan dalam riset ini, hingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan bagi perindustrian lainnya. Jenis industri lain, sebagaimana industri tambang, perbankan ataupun asuransi, yang mempunyai potensi resiko tinggi, akan digunakan dalam riset lebih lanjut.

Penulis berikutnya bisa menambahkan variabel independen lainnya berupa jumlah komite audit, kepemilikan saham manajemen, serta variabel lainnya dikarenakan masih banyaknya persentase variabel independen yang tidak dijelaskan pada riset berikut lantaran riset berikut terbatas pada 4 variabel independen, yakni likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta *leverage*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustine Ekadjaja, D. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5562>

Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di

- BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38.  
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1).
- Dini, S., Selvia, S., Octavia, V., & Sidebang, C. N. B. (2021). Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2761.  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i11.p07>
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1).
- Diyanto, V. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 127–133.  
<https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(02), 91–103.  
<https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.743>
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Proceedings of the First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)*. First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018), Padang, Indonesia.  
<https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Maximillian, N., & Septina, F. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Financial Distress of Textile and Garment Companies in Indonesia. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 150–161.  
<https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.12933>
- Mevania, S., Wahyuni, S., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2022). The Effect of Managerial Ownership, Company Size, Liquidity, and Profitability on Financial Distress. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 127–142.

- <https://doi.org/10.55927/jambak.v1i2.1796>
- Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 311. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.277>
- Putri, W. O. N., & Arifin, A. (2021). *The Effect of Liquidity, Leverage, Institutional Ownership, and Sales Growth on Financial Distress on Property and Real Estate Companies Listed on The IDX 2016-2019*. 18.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p253-266>
- Runis, A., Samsul Arifin, D., Masud, A., & Kalsum, U. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress. *International Journal of Business and Social Science Research*, 11-17. <https://doi.org/10.47742/ijbssr.v2n6p2>
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa, V. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85-98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
- Stephanie, S., Lindawati, L., Suyanni, S., Christine, C., Oknesta, E., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Perumahan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 300-310. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1122>
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i1.13568>
- Wati, L. R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan corporate governace terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan keputusan pendanaan sebagai moderating. *INOVASI*, 18(2), 285-293. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10420>



Yuda Pratiwi, E., & Sudiyatno, B.  
(2022). Pengaruh likuiditas,  
leverage, dan profitabilitas  
terhadap financial distress.  
*Fair Value: Jurnal Ilmiah  
Akuntansi dan Keuangan*, 5(3),  
1324–1332.  
[https://doi.org/10.32670/fairval  
ue.v5i3.2459](https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2459)